



**“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PT. LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah*

Oleh :

**FAKHRUR ROZI
13 231 027**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH / AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019 M / 1440 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fakhrur Rozi**
Nim : 13 231 027
Tempat Tanggal Lahir : Bukit Tamasu, 25 Februari 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT Lotte Chemical Titan Tbk”** adalah benar **karya saya sendiri bukan plagiat.**

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan semestinya.

Batusangkar, Februari 2019
Saya Yang Menyatakan



Fakhrur Rozi
NIM. 13 231 027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Fakhrur Rozi NIM 13 231 027** dengan judul: "**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT Lotte Chemical Titan Tbk**", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan kesidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



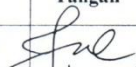



Dr. Notrivul, SE., MM
NIP. 196706242003121001



Yeni Melia, SE., MM
NIP. 198505052015032005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Fakhrur Rozi**, dengan Judul "**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT Lotte Chemical Titan Tbk**" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada Hari **Senin, 11 Februari 2019** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam ilmu Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.Nofrivul,SE.,MM Nip. 196706242003121001	Ketua		22/2/2019
2	Yeni Melia, SE., MM Nip.198505052015032005	Sekretaris		22/2/19.
3	Elfina Yenti, SE.,Ak.,M.Si.,CA Nip. 197406232000032002	Anggota I		22/2/2019
4	Khairul Marlin, SE.,M.Kom.,MM Nip.-	Anggota II		21/02-2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. H. M. Hum
Nip. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

FAKHRUR ROZI, NIM 13 231 027, judul SKRIPSI “ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PT. LOTTE CHEMICAL TITAN TBK”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah pada PT.Lotte Chemical Titan Tbk. terjadi penurunan kas dari tahun ke tahun kecuali tahun 2017 periode 2013-2017, dan mengalami kerugian pada tahun 2013, 2014 dan 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas periode 2013-2017, dan untuk mengetahui apakah sumber dan penggunaan kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk sudah dilakukan dengan efektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian dilakukan pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2016 sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, sehingga menyebabkan nilai kas bertambah. Dilihat dari struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka panjang, dan kebutuhan dana jangka pendek dipenuhi oleh sumber jangka pendek, dan kekurangannya dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang. Pada tahun 2014 sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, sehingga menyebabkan nilai kas menurun. Dilihat dari struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan kurang efektif, karena adanya sebagian kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, sehingga mengakibatkan jumlah kas menurun. Pada tahun 2015 dan 2017 sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, sehingga menyebabkan nilai kas menurun. Dilihat dari struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan kurang efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dipenuhi oleh sumber dana jangka panjang, dan kebutuhan dana jangka pendek dipenuhi sumber dana jangka pendek, kekurangannya dipenuhi dengan kelebihan sumber dana jangka panjang dan kas, mengakibatkan jumlah kas menurun.

Kata Kunci : Sumber kas, Penggunaan Kas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Kas.....	18
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.....	28
4. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas.....	33
5. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
1. Sejarah PT. Lotte Chemical Titan Tbk.....	41
2. Visi dan Misi PT Lotte Chemical Titan Tbk.....	42
3. Nilai-Nilai Inti PT. Lotte Chemical Titan Tbk.....	42
4. Struktur Organisasi PT.Lotte Chemical Titan Tbk	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2013.....	44
2. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2014.....	49
3. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2015.....	55
4. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2016.....	60
5. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2017.....	65
C. Hasil Pembahasan	70
1. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2013	70
2. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2014	71
3. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2015	72
4. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2016	72
5. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2017	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PT. Lotte Chemical Titan Tbk.ikhtisar keuangan periode 2013-2017...	5
Tabel 4. 1 PT. Lotte Chemical Titan Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2013.....	46
Tabel 4. 2 PT. Lotte Chemical Titan Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2014.....	51
Tabel 4. 3 PT. Lotte Chemical Titan Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2015.....	56
Tabel 4. 4 PT. Lotte Chemical Titan Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2016.....	62
Tabel 4. 5 PT. Lotte Chemical Titan Tbk Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Periode 31 Desember 2017.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Lotte Chemical Titan Tbk.	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mencapai laba dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Laba dihasilkan dari selisih pendapatan dengan beban akibat operasional suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2009 : 145). Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan akan mengalami kerugian, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka manajemen mempunyai tanggung jawab utama untuk membuat perencanaan, melakukan pengendalian yang menjaga sumber daya yang terdapat dalam perusahaan.

Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut maka diperlukan manajer-manajer yang dapat mengelola bagian-bagian perusahaan, misalnya bagian personalia, produksi, pemasaran dan bagian keuangan, dimana pada pelaksanaannya akan menghadapi berbagai masalah baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dalam menentukan laba yang diperoleh perusahaan diperlukan pencatatan-pencatatan setiap transaksi atau operasional perusahaan yang mana tercermin dalam laporan keuangan, yaitu dalam laporan laba rugi. Selain laporan laba rugi, laporan keuangan juga terdiri dari laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas (Munawir, 2014 : 13).

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan, dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyanti, 2013 : 15). Pencatatan laporan keuangan sangat penting dan dianjurkan oleh Islam.

Hal ini tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

Maksud dari ayat di atas adalah setiap melakukan transaksi secara tidak tunai atau berhutang maka hendaknya semua transaksi tersebut dicatat secara rinci dan benar, sehingga akan terbentuk sebuah laporan keuangan. (Shihab, 2005 : 601). Tujuan umum dari laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yaitu meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas (Hadri, 2010 :15).

Dalam laporan keuangan terdapat laporan posisi keuangan, pada laporan posisi keuangan akan dilihat keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dimiliki perusahaan. Laporan posisi keuangan menjelaskan semua aset, kewajiban serta modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Diantara aset-aset yang ada pada laporan posisi keuangan terdapat aset yang

paling likuid yaitu kas, maksudnya kas dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan.

Salah satu masalah keuangan yaitu bagaimana mencari sumber dana dan penggunaan dana baik dalam artian kas maupun modal kerja. Sumber dana merupakan pos-pos yang akan menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan dana merupakan pos-pos yang akan menurunkan uang kas. Pengelolaan dana dalam artian kas harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan, karena setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Untuk itu, perlu diketahui sumber dan penggunaan kas dari suatu perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas yang akan datang. Bagi kreditur atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjaman. Laporan sumber penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan (Munawir, 2014 : 157).

Laporan sumber dan penggunaan kas dapat membantu kelancaran usaha perusahaan dan untuk mengantisipasi kesalahan manajemen dalam memperhitungkan kegunaan kas. Sumber-sumber kas/dana perusahaan perlu dianalisis dimaksudkan untuk melihat penggunaan dari kas tersebut selama periode analisis. Oleh karena itu, analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diketahui bagaimana

perusahaan mengelola atau menggunakan kas yang dimiliki sebaik-baiknya. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas akan diketahui struktur pembiayaan perusahaan selama periode bersangkutan, sehingga dapat diketahui ketepatan (efektivitas) penggunaan kas (Nofrivul, 2008 : 42).

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likwiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likwiditasnya. Akan tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (*rentabilitas*) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan *likuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Munawir, 2014 : 158). Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam melakukan operasi dipengaruhi oleh bagaimana seorang pimpinan mengalokasikan kas dan darimana kas tersebut diperoleh. Jadi kas sangat penting dalam perusahaan dan harus direncanakan serta diawasi dengan baik, baik sumber maupun penggunaannya.

Penurunan nilai kas dan juga aset lancar lainnya dapat menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak likuid. Jumlah utang lancar yang semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kenaikan kas maupun aset lancar yang ada, maka akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah. Kondisi tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian di PT. Lotte Chemical Titan Tbk yang peneliti peroleh laporan keuangan dari situs resmi www.idx.co.id. PT Lotte Chemical Titan Tbk ini bergerak di

bidang perdagangan besar terutama di bidang distributor utama dan impor yaitu *Polyethylene*. *Polyethylene* adalah bahan termoplastik, artinya bila dipanaskan bahannya bisa berubah bentuk yang digunakan untuk membuat pipa-pipa, film-film dan lembar-lembar plastik. Salah satu alasan peneliti ingin meneliti di PT Lotte Chemical Titan Tbk karena PT Lotte Chemical Titan Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi Polyethylene pertama dan terbesar di Indonesia, namun dilihat dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 kas PT Lotte Chemical Titan Tbk mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2016, serta mengalami kerugian pada tahun 2013, 2014 dan 2017, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas.

Berikut adalah data mengenai ikhtisar keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk dari tahun 2013-2017 :

Tabel 1. 1
PT Lotte Chemical Titan Tbk.
Ikhtisar Keuangan Periode 2013-2017
(US \$ 000)

Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017
Kas	5.686	2.661	1.885	4.221	3.092
Aset Lancar	137.976	115.787	104.596	87.547	87.720
Hutang Lancar	146.716	148.539	118.558	87.257	78.404
Laba / Rugi	(6.150)	(6.442)	3.197	1.856	(2.042)
Penjualan	586.375	621.731	457.333	441.825	433.346

Sumber: www.idx.co.id

Dari data di atas dapat dilihat bahwa adanya kecenderungan penurunan jumlah kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan kecuali tahun 2016, kas pada tahun 2013 sebesar \$5.686.000, pada tahun 2014 turun menjadi \$2.661.000, juga mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi \$1.885.000, pada tahun 2016 naik menjadi \$4.221.000 dan 2017 jumlah kas turun menjadi \$3.092.000, disamping itu perusahaan juga mengalami kerugian yaitu sebesar \$6.150.000 pada tahun 2013, sebesar \$6.442.000 pada

tahun 2014, dan sebesar \$2.024.000 pada tahun 2017. Aset lancar dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan penjualan pada tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan. Jumlah utang lancar pada tahun 2013, 2014 dan 2015 lebih besar dari pada aset lancar.

Pengelolaan kas sangat penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan uang kas, perlu diperhatikan sumber-sumber penerimaan kas itu sendiri. Dalam memilih sumber kas tersebut harus diperhatikan untung ruginya, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman, maksudnya sumber mana yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman pihak manajemen khususnya manajer keuangan untuk mencari sumber kas agar kebutuhan kas dan utang jangka pendek perusahaan dapat dengan segera terpenuhi. Artinya jangan sampai perusahaan kekurangan uang kas untuk melakukan berbagai keperluan pengeluaran perusahaan. Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar kepada perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan. Demikian pula dengan kelebihan uang kas juga harus mampu di-*manage* sebaik mungkin jangan sampai terjadi *idle* kas (Kasmir, 2010 : 188).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT.Lotte Chemical Titan Tbk**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penurunan kas dari tahun ke tahun kecuali tahun 2016
2. Kerugian pada tahun 2013, 2014 dan 2017
3. Sumber kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
4. Penggunaan kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Sumber kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
2. Penggunaan kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
3. Efektifitas sumber dan penggunaan kas PT.Lotte Chemical Titan Tbk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sumber dan penggunaan kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk?
2. Apakah sumber-sumber dan penggunaan kas PT. Lotte Chemical Titan Tbk sudah dilakukan dengan efektif?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah sumber-sumber dan penggunaan kas PT. Lotte Chemical Titan Tbk sudah dilakukan dengan efektif

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2) Sebagai bahan pembandingan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan fakta di lapangan.

b. Bagi Pihak Akademik

Manfaat penelitian ini bagi pihak akademik yaitu sebagai tambahan referensi karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi Perusahaan

1) Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang mungkin ada sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan manajemen kasnya sehingga mencapai target yang ingin dicapai.

2) Untuk memberikan informasi pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan PT. Lotte Chemical Titan Tbk.

2. Luaran Penelitian

Dapat menjadi referensi di Perpustakaan IAIN Batusangkar dan dapat menjadi Jurnal Bidang Akuntansi Skala Nasional.

G. Definisi Operasional

Sumber kas menunjukkan darimana sumber-sumber kas diperoleh dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Penggunaan kas menunjukkan kas keluar dalam perusahaan, untuk apa kas tersebut digunakan dalam menjalankan operasional suatu perusahaan (Munawir, 2014 : 157).

Dengan analisis sumber dan penggunaan kas akan diketahui struktur pembiayaan perusahaan selama periode bersangkutan, sehingga dapat diketahui ketepatan (efektivitas) penggunaan kas, kemudian diambil langkah-langkah perubahan yang mungkin dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan kas (Nofrivul, 2008 : 42).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan ringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi (Munawir, 2014 : 5).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2011 : 7).

Laporan keuangan juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyanti, 2013 : 15). Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar

posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca (Samryn, 2011 : 30).

Jadi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan bagi perusahaan.

b. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi mengenai keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut (Prastowo, 2011 : 3).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2015 : 10) :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang telah terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya.

Jadi dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan dan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai, dan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

c. Jenis –Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan

ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu (Kartikahadi, 2012 : 119).

2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden (Kartikahadi, 2012 : 119).

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisi informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan yang terjadi yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik (*owners*) (Kartikahadi, 2012 : 119).

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan (*receipt*) dan pengeluaran (*disbursements / payments*) kas selama suatu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambah atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha (Kartikahadi, 2012 : 119).

5) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Kartikahadi, 2012 : 119).

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 (lima) jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

d. Keterbatasan laporan keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan sebagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Anggapan yang digunakan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis, harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap berdasarkan akumulasi penyusutannya yang mengakibatkan angka atau jumlah yang tertera dalam laporan keuangan terlihat pasti (Kasmir, 2011 : 17).

Berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final, karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah tetapi yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya., sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu

menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.

- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan (Munawir, 2014:5)

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan. Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan (Kasmir, 2011 : 17).

- e. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Tujuan utama disusun laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan maupun

supplier. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu :

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan tahu berapa deviden yang akan diperolehnya.
- c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan baik penambahan maupun perbaikan. (Kasmir, 2011 : 19).

2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam satu periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan bagi manajemen yaitu :

- a) Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

- b) Untuk melihat kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c) Untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d) Untuk mengambil keputusan keuangan dimasa yang akan datang baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan tercapai (Kasmir, 2011 : 20).

Dalam menilai kinerja, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri sebelumnya seperti berikut :

- a) Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode. Apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Manajemen dikatakan berhasil, namun sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
- b) Bagaimana perkembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau penurunan.
- c) Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karir atau sebaliknya dari pemilik usaha (Kasmir, 2011 : 20)

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai

perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain :

- a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet) oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kredidnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
 - b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
 - c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila kemampuan perusahaan diluar perkiraan (Kasmir, 2011 : 21).
- 4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah yaitu :

- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil (Kasmir, 2011 : 22).

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan. Namun, disisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan tersebut adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkannya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek ini dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak. (Kasmir, 2011 : 22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

2. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang

kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur (Kasmir, 2011 : 40).

Kas merupakan mata uang dan koin yang ada di tangan perusahaan dalam laci *petty cash*, *cash register*, atau dalam rekening cek dan pasar uang (Martin, 2010 : 270). *Cash* diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan. Agar uang kas perusahaan aman dari segala macam pencurian, penggelapan, manipulasi maka setiap penerimaan uang segera disetorkan ke bank, sedangkan setiap pengeluaran kas maka digunakan cek atau giro bilyet (Suhayati dan Anggadini, 2013 : 143).

Kas (*Cash*) didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan China, Euro dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (*Valas*) (Fahmi, 2014 : 31).

Kas merupakan aset yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Kas digunakan untuk membayar utang, mengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar deviden, bukan laba (Subramanyam dan wild : 2013 : 92). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset yang paling likuid yang digunakan sebagai alat pembayaran untuk membiayai kegiatan umum perusahaan seperti membayar utang, mengganti peralatan dan memperluas fasilitas perusahaan.

b. Alasan untuk Memiliki Kas

Adapun alasan perusahaan untuk memiliki kas sebagai berikut :

1) *Transaction motives* (motif transaksi)

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin yang dikenal sebagai saldo transaksi.

2) *Compensation motives* (motif kompensasi)

Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya.

3) *Precautionary motives* (motif untuk berjaga-jaga)

Perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar secara acak dan tidak diramalkan sebelumnya.

4) *Speculative motives*(motif spekulasi)

Saldo spekulatif adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada (Ambarwati, 2010 : 126).

Perusahaan harus memiliki kas yang cukup, Dengan kas yang cukup, perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Perusahaan menarik keuntungan dari potongan-potongan dalam perdagangan
(*cash discount*).
- 2) Didalam analisa kredit, *current ratio* dan *acid test ratio* memegang peranan yang menentukan.
- 3) Cukupnya jumlah saldo kas yang memungkinkan perusahaan mengambil kesempatan baik seperti penawaran istimewa dari penjualan yang kadang kadang muncul dari waktu ke waktu.
- 4) Perusahaan harus memiliki *likiuditas* yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat seperti munculnya pemogokan buruh, kebakaran atau kampanye pemasaran dari pesaing.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Jumlah kas dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. perubahan ini dimulai dari adanya sumber kas perusahaan sampai dengan penggunaan kas oleh kegiatan perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas yaitu :

- 1) Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Perusahaan melakukan penjualan barang, baik tunai maupun kredit. Apabila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Jika dilakukan secara kredit, maka perubahan ini akan terjadi beberapa saat, yang akan menambah uang kas.
- 2) Adanya pembelian barang dan jasa. Perusahaan membeli sejumlah barang seperti bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya yang akan mengurangi jumlah uang kas.
- 3) Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang akan mengurangi uang kas perusahaan.
- 4) Adanya pengeluaran untuk membayar agsuran pinjaman. Artinya, jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini mengakibatkan berkurangnya uang kas.
- 5) Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan bila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru.
- 6) Adanya penerimaan dari pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung yang jelas mempengaruhi jumlah kas.

- 7) Adanya penerimaan dari pinjaman. Perusahaan memperoleh uang dari lembaga peminjam, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini akan menambah jumlah uang kas.

Disamping itu, faktor yang tidak mempengaruhi uang kas sebagai berikut :

- 1) Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- 2) Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya dan tidak dapat lagi dipakai.
- 3) Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi, dan depleksi (karena biaya tidak memerlukan pengeluaran kas).
- 4) Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat lagi di tagih.
- 5) Adanya pembayaran deviden dalam bentuk saham.
- 6) Adanya penyesuaian atau pembatasan penggunaan laba.
- 7) Adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2010 : 192).

Terhadap transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi kas tersebut harus dilakukan penyesuaian (dilakukan jurnal *adjustment* dan *reversal journal*). Di samping itu juga perlu diadakan penyesuaian untuk menghilangkan pengaruh akibat dari penggunaan dasar waktu atau *accruals basis accounting* (yaitu adanya *accrued and deferred revenue and expenses*) sehingga pos atau rekening-rekening yang bersangkutan menunjukkan penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expenses*) tunai (*cash basis accounting*). Penyesuaian-penyesuaian terhadap transaksi yang tidak mempengaruhi kas tidak dimasukkan dalam buku catatan perusahaan tetapi hanya dalam *work sheet* saja, karna seperti halnya penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja maka dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat pula dilakukan secara langsung dari laporan keuangan atau dengan menggunakan bantuan *work sheet* maupun rekening (*T account*).

d. Manajemen kas yang efisien

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan dalam perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan menurunnya volume penjualan pada masa akan datang karena ketatnya kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Syamsuddin, 2013 : 234).

e. Tujuan Manajemen Kas

Tujuan utama sistem pengelolaan kas perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah kas yang cukup harus dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang timbul dari aktivitas usaha.
- 2) Investasi dalam bentuk kas yang tidak produktif harus diupayakan untuk dikurangi sampai dengan tingkatan paling minimum.

Dari tujuan tersebut akan lebih baik bagi perusahaan untuk mempunyai saldo kas dengan tingkatan paling minimum, tanpa mengganggu aktivitas perusahaan (Lukviarman, 2006 : 143).

Adapun tujuan dari manajemen kas adalah sebagai berikut :

- 1) Persediaan kas yang cukup untuk operasi jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Penggunaan dana perusahaan secara efektif dan setiap waktu
- 3) Penetapan tanggung jawab untuk penerimaan kas dan pemberian perlindungan yang cukup sampai dan tersimpan.

- 4) Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin bahwa pembayaran- pembayaran hanya dilakukan untuk tujuan yang sah.
- 5) Pemeliharaan saldo bank yang cukup, bilamana cocok untuk mendukung hubungan yang layak untuk bank komersil.

f. Pengelolaan Kas Masuk dan Kas Keluar

1) Pengelolaan Kas Masuk

Pengurangan jangka waktu kas masuk (*managing the float*) merupakan dasar dari upaya untuk mempercepat aliran kas masuk.

Jangka waktu ini terdiri dari elemen berikut :

- a) Jangka waktu yang terjadi saat konsumen memberikan cek sampai perusahaan dapat memproses cek dimaksud (*Mail float*).
- b) Jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memproses cek yang diterima sebelum dapat disimpan di bank (*Processing float*).
- c) Jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyatakan cek tersebut dapat diterima oleh bank melalui proses kliring yang dilakukan bank, sampai dana siap dan bebas digunakan oleh perusahaan (*Transit and disbursing float*).

Untuk mengatasi kendala waktu ini digunakan metode-metode sebagai berikut :

a) *The lock box Arrangement*

Sistem ini akan mempercepat konversi dari pembayaran yang diterima, hingga siap digunakan melalui pengurangan jangka panjang waktu "*Mail float dan Processing float*".

b) *Preauthorized Checks (PACS)*

Sistem ini dinilai lebih efektif dibanding *Lock Box Arrangement*, dalam mempercepat jangka waktu mengkonversikan penerimaan pembayaran menjadi kas yang siap untuk digunakan perusahaan. Tujuan sistem ini adalah

untuk mengurangi *mail float dan Processing float* dalam jangka waktu lebih cepat dari sistem sebelumnya.

c) *Depository Transfer Checks*

Depository transfer checks dan *wire transfer* sering digunakan dalam praktik dan dikenal dengan istilah *concentration banking*. Cara ini dilakukan dengan menunjukkan suatu bank tertentu dimana perusahaan mempunyai rekening pengeluaran yang umum dan besar (*Major disbursing account*). Sistem ini diharapkan untuk mengurangi jangka waktu mengambang di dalam mengkonversikan penerimaan pembayaran langganan menjadi kas yang siap untuk digunakan.

2) Pengelolaan Kas Keluar

a) *Zero Balance Account*

Tujuan dari sistem ini adalah agar perusahaan dapat :

- (1) Meningkatkan pengendalian pembayaran kas
- (2) Mengurangi saldo kas yang berlebihan yang dipunyai dalam berbagai bank yang ditujukan untuk pengeluaran.
- (3) Untuk meningkatkan jangka waktu pengeluaran kas (memperlambat kas).

b) *Payable Trough Drafts*

Sistem ini dilakukan dengan membayar seluruh pengeluaran perusahaan melalui bank draft, yang membutuhkan jangka waktu kliring bagi pihak yang menerimanya, sebelum kas dapat digunakan oleh sipenerima. Selain bertujuan untuk memperlambat pengeluaran kas perusahaan, cara ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat pengendalian yang efektif di dalam aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas (Lukviarman, 2006 : 156).

g. Sistem Pengumpulan dan Pembayaran Kas

Sistem pengumpulan kas mempunyai tujuan untuk mempercepat perusahaan bisa memanfaatkan kas. Salah satu cara

adalah dengan menggunakan *concentration banking*. Dengan cara ini, perusahaan menetapkan berbagai pusat pengumpulan pada berbagai wilayah, sesuai dengan penyebaran penjualannya, dan tidak hanya satu pusat pengumpulan (di kantor pusat).

Apabila pembayaran gaji dilakukan dengan menggunakan *cheque* maka pembayaran pada akhir minggu akan memaksa *cheque* tersebut baru bisa diuangkan awal minggu depan. Ini juga merupakan cara untuk menunda pengeluaran kas. Meskipun demikian, umumnya sekarang menjadi makin banyak perusahaan yang membayarkan gaji para karyawannya dengan langsung memasukkan gaji tersebut ke rekening karyawan di bank (yang melakukan kerja sama dengan perusahaan) sehingga cara untuk menunda pengeluaran kas seperti ini menjadi tidak bisa lagi dilakukan (Husnan, 2011 : 9).

h. Anggaran Kas

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin kompleks permasalahan yang dihadapi seorang manajer sehari-hari semakin perlu perencanaan yang baik dan benar. Perencanaan kas merupakan suatu perkiraan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun dalam periode tertentu. Perencanaan menyangkut pelaksanaan kegiatan / operasional pada masa yang akan datang. Sedangkan masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, agar penyimpangan antara realisasi dan rencana tidak terlalu besar maka dibutuhkan anggaran sebagai alat pengawasan bagi manajemen. Pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari pada masa yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Agar perusahaan tidak mengalami kesulitan kas paa masa-masa yang akan datang maka diperlukan anggaran kas sebagai alat bantu bagi manajemen dalam pengelolaan kas (Nofrivul, 2008 : 60).

Anggaran kas sangat berguna didalam menunjukkan keadaan likuiditas perusahaan. Anggaran kas menunjukkan jumlah dan waktu

datangnya penerimaan atau dikeluarkannya biaya dalam beberapa periode waktu mendatang. Sebagai alat perencanaan anggaran kas, sekaligus dipakai sebagai alat pemantau kegiatan sehari-hari perusahaan. Anggaran berisikan estimasi penerimaan dan estimasi pengeluaran kas, sehingga dengan demikian dapat diketahui kapan perusahaan mengalami surplus dan kapan perusahaan mengalami defisit kas. Menentukan anggaran kas terlebih dahulu ditentukan anggaran kas operasional yang berisikan estimasi penerimaan kas dan estimasi pengeluaran kas karena operasional perusahaan, sehingga dapat diketahui defisit dan surplus kas (Nofrivul, 2008 : 60).

Penyusunan perencanaan kas bagi suatu perusahaan sangat penting karena dengan adanya perencanaan kas, maka pimpinan perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya kas masuk maupun kas keluar, dan kapan diperlukannya tambahan kas dari luar perusahaan dan kapan dilakukan pelunasan, juga perusahaan dapat menentukan besarnya saldo kas yang sebaiknya ada didalam perusahaan agar tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah yang harus diambil untuk menyusun suatu perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Menyusun anggapan-anggapan
- 3) Menetapkan berbagai alternatif tindakan
- 4) Mengadakan penilaian terhadap alternatif-alternatif tindakan yang dipilih
- 5) Mengambil keputusan
- 6) Menyusun rencana pendukung menjalankan kegiatan usahanya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan baik :

- 1) Turut sertanya manajemen yang mendukung penuh dimana manajemen mempunyai keyakinan akan tepat dan baiknya perencanaan itu.

- 2) Rencana keuangan harus disusun atas landasan struktur organisasi dimana garisgaris wewenang dan tanggung jawab ditarik dengan jelas.
- 3) Karena perencanaan pada garis besarnya didasarkan atas data historis, maka *sistematis accounting* haruslah disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan struktur penanggung jawab perusahaan.
- 4) Mengadakan adanya *fleksibilitas* keadaan ekonomi dewasa ini selalu ada dalam keadaan dinamis dan selalu meningkat.

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

a. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan dana, dimana dana diartikan sebagai kas, sangat berguna untuk melihat aliran kas (*cashflow*) yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Dengan menggunakan teknik (alat) analisis sumber dan penggunaan dana ini (analisis aliran kas), pengelola perusahaan akan memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) kas selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kas (Prastowo, 2011 : 63).

Analisis sumber dan penggunaan dana dapat diartikan dalam artian kas maupun dalam artian modal kerja. Aliran dana dalam artian kas merupakan aliran kas masuk (sumber dana) dan aliran kas keluar (penggunaan dana) yang langsung mempengaruhi besarnya kas yang berasal dari laporan neraca dan laba rugi. Aliran kas tersebut dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laba rugi. Untuk itu, perlu meneliti laporan neraca yang di perbandingkan mengenai unsur (pos) mana saja yang memperbesar kas dan unsur mana saja yang memperkecil kas (Martono dan Harjito, 207 : 320).

b. Sumber Penerimaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya (Jumingan, 2011 : 97).

Faktor –faktor yang memperbesar / meningkatkan jumlah kas sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas
 - a) Piutang, penagihan piutang akan menyebabkan turunnya jumlah piutang, sehingga akan meningkatkan jumlah kas.
 - b) Persediaan, adanya penjualan persediaan akan menyebabkan turunnya jumlah persediaan. Hasil penjualan persediaan tersebut akan meningkatkan jumlah kas.

- c) Aktiva lancar lainnya, penurunan aktiva lancar lainnya dapat terjadi karena beberapa hal, tergantung bentuk pos-pos yang dimasukkan kedalam golongan aktiva lancar lainnya tersebut. Namun perlu dicermati bahwa secara langsung ataupun tidak langsung adanya penurunan aktiva tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah kas.
- 2) Penurunan / berkurangnya jumlah aktiva tetap
Penurunan aktiva tetap dapat disebabkan karena dua hal yaitu adanya penjualan sebahagian aktiva tetap tersebut atau karena penyusutan aktiva bersangkutan. Kedua hal tersebut akan menyebabkan meningkatnya jumlah kas.
- 3) Meningkat / bertambahnya hutang
Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dana melalui hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) akan meningkatkan jumlah hutang perusahaan. Adanya peningkatan jumlah hutang tersebut akan meningkatkan jumlah kas, yang nantinya digunakan untuk operasional perusahaan.
- 4) Meningkat / bertambahnya modal saham
Adanya modal saham yang disetorkan atau ditambahkan akan menyebabkan naiknya jumlah kas.
- 5) Adanya keuntungan perusahaan
Laba yang diperoleh selama operasional perusahaan merupakan sumber kas utama bagi perusahaan untuk operasionalnya. Namun perlu dicermati bahwa ada sebagian laba yang belum dapat dijadikan kas yaitu pada saat terjadi penjualan kredit yang belum tertagih dalam periode akuntansi dan menyebabkan naiknya jumlah piutang. Dalam laporan laba rugi, laba tersebut merupakan adanya peningkatan kas, sehingga dalam laporan sumber dan penggunaan kas akan terlihat secara implisit merupakan sumber kas, walaupun secara eksplisit belum merupakan sumber kas. Dengan demikian laba tersebut dapat dikatakan sebagai sumber

kas untuk dipergunakan sebagai peningkatan piutang. (Nofrivul, 2008 : 45).

Cara untuk mempercepat penerimaan kas perlu dilakukan beberapa hal :

- 1) Mempercepat persiapan dan pengiriman faktur tagihan
- 2) Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan
- 3) Mengurangi waktu dimana pembayaran yang diterima perusahaan tetap menjadi dana tidak tertagih .
- 4) Faktur merupakan tagihan yang diberikan penjual kepada pembeli yang berisi daftar barang yang dibeli, harga, dan syarat penjualan. Dengan diterimanya faktur tersebut oleh pembeli, otomatis pembeli merasa harus segera membayar kewajibannya sesuai kesepakatan. Paling tidak dengan adanya faktur tersebut dapat mengingatkan pembeli atas kewajibannya (Kasmir, 2010 : 195-196).

c. Penggunaan Kas

Penggunaan kas harus disusun sedemikian rupa dalam suatu rencana pengeluaran kas. Ada kas yang memang harus segera dikeluarkan pada saat dibutuhkan dan ada pula yang memiliki jangka waktu tertentu pengeluarannya. Artinya, pengeluaran tersebut menunggu jatuh temponya, namun tetap harus dianggarkan, agar tidak mengganggu pengeluaran yang lainnya (Kasmir, 2010 : 197).

Penggunaan kas dapat disebabkan oleh transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.

- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang, pembelian barang secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah, gaji, pembayaran supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi dan advertensi.
- 4) Pengeluaran kas untuk deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan (Munawir, 2014 : 157)

Faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya kas adalah sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- 2) Bertambahnya aktiva tetap
- 3) Berkurangnya segala jenis hutang
- 4) Berkurangnya modal sendiri
- 5) Adanya kerugian perusahaan
- 6) Pembayaran deviden (Nofrivul, 2008 : 46).

d. Tahap-Tahap Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Tahap-tahap dalam analisis sumber dan penggunaan kas sebagai berikut :

- 1) Membuat laporan perubahan neraca pada dua periode, serta mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi.
- 2) Mengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada elemen neraca yang memperbesar dan memperkecil kas.
- 3) Mengelompokkan informasi dari laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang memperbesar dan memperkecil kas.
- 4) Membuat konsolidasi dari perubahan yang memperbesar dan memperkecil kas kedalam laporan sumber dan penggunaan kas (Nofrivul, 2008 : 45).

4. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Laporan sumber dan penggunaan kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksirkan kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya (Kasmir, 2010 : 199).

Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*Accrual Basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subjek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas. Perlu diperhatikan bahwa sumber kas tidak hanya dari operasi tetapi masih banyak sumber penerimaan kas lainnya, begitu pula penggunaannya tidak hanya untuk membiayai operasi. Oleh karena itu, laporan sumber dan penggunaan kas (laporan perubahan kas) sifatnya atau *scope*-nya lebih luas daripada laporan laba rugi baik yang penyusunannya berdasarkan *cash basis* maupun *accrual basis*.

Penyusunan laporan perubahan kas atau laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolongkan setiap transaksi kas menurut sumbernya masing-masing serta tujuan penggunaannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh internal analisis yang memungkinkan memperoleh datanya dengan

lengkap dan masih murni. Bagi eksternal analis maka penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisa perubahan yang terjadi harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas.

Dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas data yang diperlukan adalah:

- a. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, unsur-unsur dari neraca yang mempengaruhi perubahan jumlah kas adalah :
 - 1) Aktiva lancar adalah aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun dalam siklus normal.
 - 2) Aktiva tidak lancar adalah aktiva aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.
 - 3) Aktiva tetap yaitu harta perusahaan yang bersifat permanen dimana mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun.
 - 4) Hutang lancar yaitu hutang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama 1 periode akuntansi, dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar dengan menimbulkan utang lancar yng lain.
 - 5) Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun.
 - 6) Modal saham yaitu jumlah nominal saham yang beredar
- b. Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan selama satu periode tertentu.

Kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah sumber-sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan dengan efektif dan efisien.

- b. Untuk mengetahui dan meramalkan kebutuhan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai alat perencanaan kas mendatang.
- d. Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman (Jumingan, 2010 : 199).

5. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Penggunaan dana secara tepat sangat menentukan pencapaian kinerja perusahaan. Pengelolaan dana atau kas dan uang membutuhkan pemahaman yang baik terhadap keputusan operasi, investasi dan pendanaan. Keputusan operasi dimaksudkan sebagai keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjualnya agar memperoleh laba. Keputusan operasi yaitu keputusan menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya ditanamkan dalam bentuk aktiva. Sedangkan untuk keputusan pendanaan atau pembiayaan dimaksudkan sebagai keputusan yang menyangkut tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (Prastowo, 2011 : 75).

Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar menunjukkan tingkat perputaran kasnya rendah sengan kata lain ada over investment dalam kas. Hal ini berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Perusahaan perlu menentukan jumlah kas yang tepat (tidak terlalu besar dan juga kecil) dalam perusahaan (Munawir, 2014 : 158).

Analisis sumber dan penggunaan kas dimaksudkan untuk melihat sumber-sumber kas sebagai alat pembayaran operasional perusahaan serta untuk melihat penggunaan dari kas tersebut selama periode analisis. Dengan analisis sumber dan penggunaan kas akan diketahui struktur pembiayaan perusahaan selama periode bersangkutan, sehingga dapat diketahui ketepatan (efektivitas) penggunaan kas, kemudian diambil langkah-langkah perubahan yang mungkin dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan kas (Nofrivul, 2008 : 42).

Sumber dan penggunaan kas sangatlah berpengaruh kepada kelanjutan dari kegiatan operasional perusahaan termasuk bagi pemilik saham yang telah menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin besar sumber dana bagi perusahaan khususnya dari keuntungan yang diperoleh disamping sumber-sumber lainnya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk kepentingan jangka panjang. Atau sebaliknya jika penggunaan lebih besar dari sumber-sumber kasnya khususnya diakibatkan oleh kerugian yang cukup besar akan menjadikan perusahaan mendapatkan beban yang cukup besar yang berdampak pada bangkrutnya perusahaan. Dalam analisis sumber dan penggunaan kas, struktur pembiayaan/ pembelanjaan dikatakan efektif apabila kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang dan kebutuhan dana jangka pendek dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek (Nofrivul, 2008 : 52).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan kas. Penelitian yang dilakukan oleh Yevida Christmasari N, yang melakukan penelitian di PT. Primissima dengan judul Analisis sumber dan penggunaan kas Studi Kasus pada Perusahaan PT. Primissima, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian teoritis ketepatan penggunaan sumber dana. Dari analisis yang dilakukan hasil penelitiannya yaitu penggunaan sumber dana sudah tepat, ada kecenderungan meningkat untuk kecukupan arus kas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan, periode penelitian dan penulis tidak menggunakan rasio likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Devita tahun 2015 yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Teknik analisis yang digunakan yaitu menyusun kertas kerja laporan sumber dan penggunaan kas, menganalisis laporan sumber dan penggunaan kas,

menghitung rasio likuiditas dan mengidentifikasi apakah sumber dan penggunaan dana dapat menendalikannya likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sumber kas perusahaan berasal dari penurunan aset lancar selain kas, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya unsur-unsur dalam aktiva lancar, bertambahnya unsur-unsur dalam hutang jangka panjang dan bertambahnya modal sendiri. Hubungan sumber dan penggunaan kas dalam menjaga tingkat likuiditas pada periode 2010-2011 dan 2011-2012 terlihat ketika kas mengalami kenaikan tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penambahan kas berasal dari penurunan aktiva lancar dan penambahan utang lancar sehingga hal ini menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan hanya pada perusahaan, periode penelitian dan penulis tidak menggunakan rasio likuiditas.

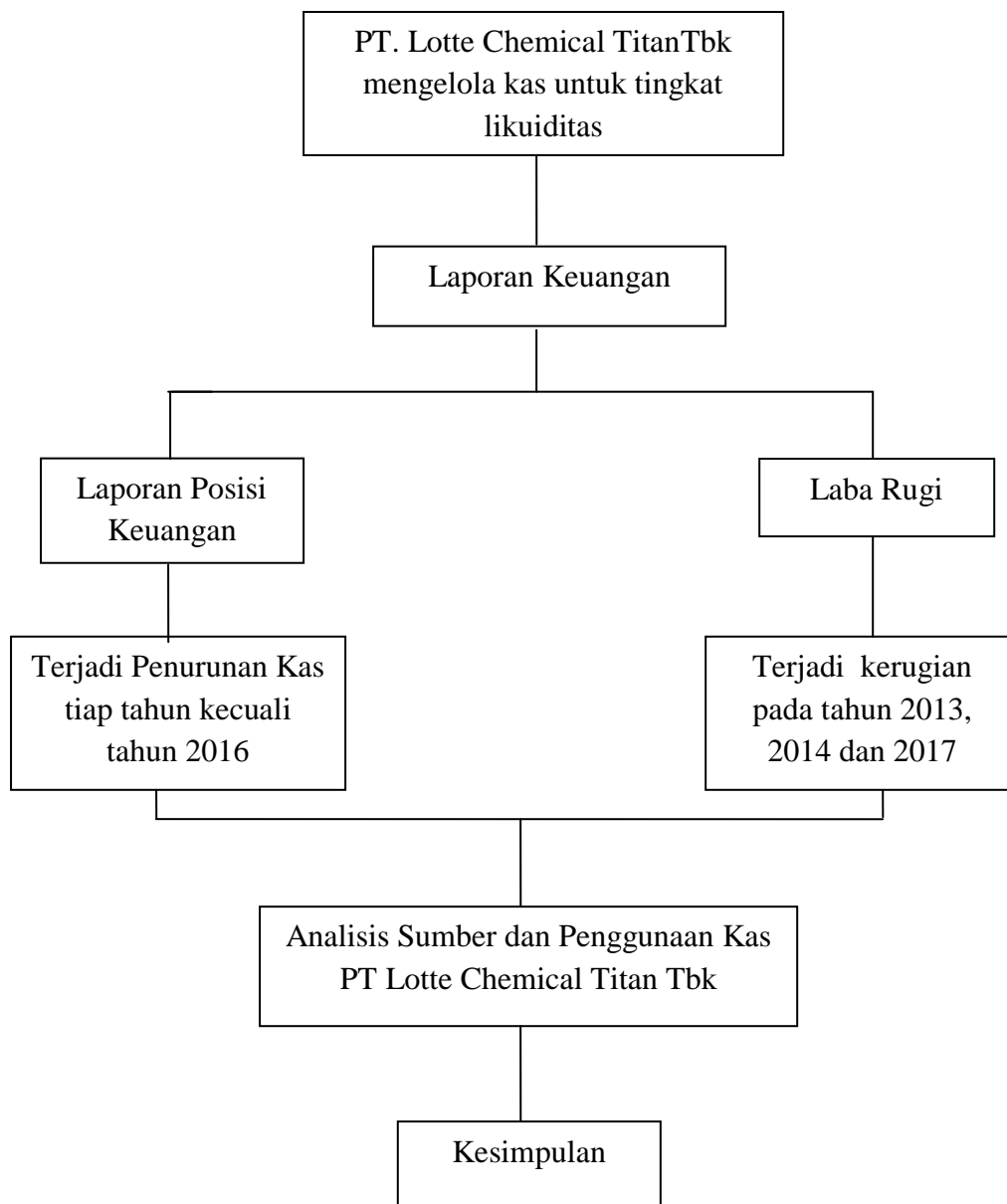
Penelitian yang dilakukan oleh Gita Diana tahun 2018 dengan judul penelitian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas PT. Ultrajaya Milk Industry & trading Company Tbk, penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, tempat penelitiannya yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & trading Company Tbk periode 2012-2016. Hasil penelitiannya yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016 kas berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Saldo ini merupakan laba ditahan perusahaan yang belum ditentukan penggunaannya. Untuk penggunaan kas berbagai macam aktivitas, diantaranya tahun 2012 penggunaan kas terbesar untuk pembayaran utang bank jangka panjang, tahun 2013 untuk pembelian persediaan, tahun 2014 untuk pembelian persediaan, tahun 2015 untuk penambahan aset tetap, tahun 2016 untuk penambahan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang. . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu hanya pada tempat dan periode penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Isi pokok kerangka berpikir adalah perbandingan antara konsep dan teori (*conceptual frame work and theoretical frame work*). Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Untuk merumuskan hipotesis, maka argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya (Asnawi dan Masyhuri, 2011 : 107-108). Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah pemikiran peneliti yang sistematis dari hasil deskripsi teoritik dan penjelasan operasional variabel. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2010 : 196). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2017. Waktu penelitian yaitu dari bulan Desember tahun 2018 sampai bulan Januari tahun 2019.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Asnawi dan Masyhuri, 2011 : 155). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk periode 2013-2017 yang penulis dapatkan dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik yang peneliti pakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. Untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang

dibutuhkan dalam penelitian ini, semua data tersebut diperoleh dari halaman web (website) resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan. Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu data dengan data lainnya baik dalam rupiah maupun dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio (Harahap, 2008 : 227).

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan kas dari periode 2013-2017. Adapun tahap analisisnya adalah (Nofrivul, 2008 : 45) :

1. Membuat laporan sumber dan penggunaan kas
 - a. Membuat laporan perubahan neraca pada dua periode, serta mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba-rugi.
 - b. Mengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada elemen neraca yang memperbesar dan memperkecil kas.
 - c. Mengelompokkan informasi dari laporan laba dan rugi dan laporan laba ditahan dan laporan perubahan modal yang memperbesar dan memperkecil jumlah kas.
 - d. Membuat konsolidasi dari perubahan yang memperbesar dan memperkecil kas ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan kas.
2. Membuat analisis mengenai sumber dan penggunaan kas

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Lotte Chemical Titan Tbk

PT Lotte Chemical Titan Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang bergerak dibidang industri plastik. Pada tahun 1988 kemudian merubah namanya menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri dan menjadi PT Titan Kimia Nusantara pada 2008 dan diubah menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk pada 2013. Saat ini modal dasar perusahaan sebesar Rp 2.000.000.000.000,00 (dua triliun Rupiah) dan saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak 2002 dengan saham tercatat hingga saat ini sebesar 5.566.414.000 lembar saham. Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual pilihan produk Polyethylene dan Polypropylene tertentu yang mana produk-produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar lokal untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Anak Perusahaannya, yakni PT Lotte Chemical Titan Nusantara (“LCTN”) yang merupakan produsen Polyethylene pertama dan terbesar di Indonesia, bergerak di bidang manufaktur dengan mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Merak, Cilegon, dengan kapasitas terpasang 450.000 MT per tahun untuk memproduksi Polyethylene yaitu HDPE (High Density Polyethylene) dan LLDPE (Linear Low Density Polyethylene). LCTN menjual 84% dari hasil produksinya di pasar lokal dan sekitar 16% dipasar ekspor. Pada tahun buku 2017 nilai penjualan konsolidasian sebesar USD 433,35 juta. Pabrik LCTN menggunakan sistem produksi INEOS Innovene dan proses *Fluid Bed*, dimana sistem katalis dirancang secara khusus untuk proses polimerisasi yang dapat memproduksi polyethylene yang berkualitas tinggi dan menyediakan proteksi yang optimum untuk lingkungan. Dengan dukungan yang kuat dari induk perusahaan, Lotte Chemical Titan Group Malaysia dan juga Lotte Chemical Corp. sebuah

perusahaan tercatat yang merupakan bagian dari konglomerasi LOTTE Korea, Lotte Chemical Titan Indonesia telah mengalami peningkatan secara bertahap dalam semua aspek sejalan dengan visi induk perusahaan untuk menjadi "Perusahaan Petrokimia No. 1 di Asia Tenggara".

2. Visi dan Misi PT Lotte Chemical Titan Tbk.

Visi

Menjadi produsen produk polyethylene no.1 di indonesia.

Misi

Fokus pada kestabilan dan kehandalan pabrik, kualitas produk dan keunggulan pelayanan pelanggan.

3. Nilai-Nilai Inti PT. Lotte Chemical Titan Tbk.

a. Fokus pada pelanggan

Menilai dan bertindak berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap pelanggan. Selalu bersungguh-sungguh melayani pelanggan dan berusaha untuk menghormati janji dengan mereka.

b. Keaslian

Memberikan kualitas dan diferensiasi pada produk-produk Lotte dan layanan berdasarkan kreatifitas. Mengupayakan inovasi bisnis yang konsisten melalui ide-ide baru dan perubahan pola publik

c. Kerjasama

Selalu mengupayakan situasi win-win dengan pelanggan dan rekan bisnis. Menciptakan budaya manajemen-pekerja yang kreatif berdasarkan kepercayaan dan kerjasama. Mendorong kerjasama yang erat untuk menciptakan sinergi pada tim kerja

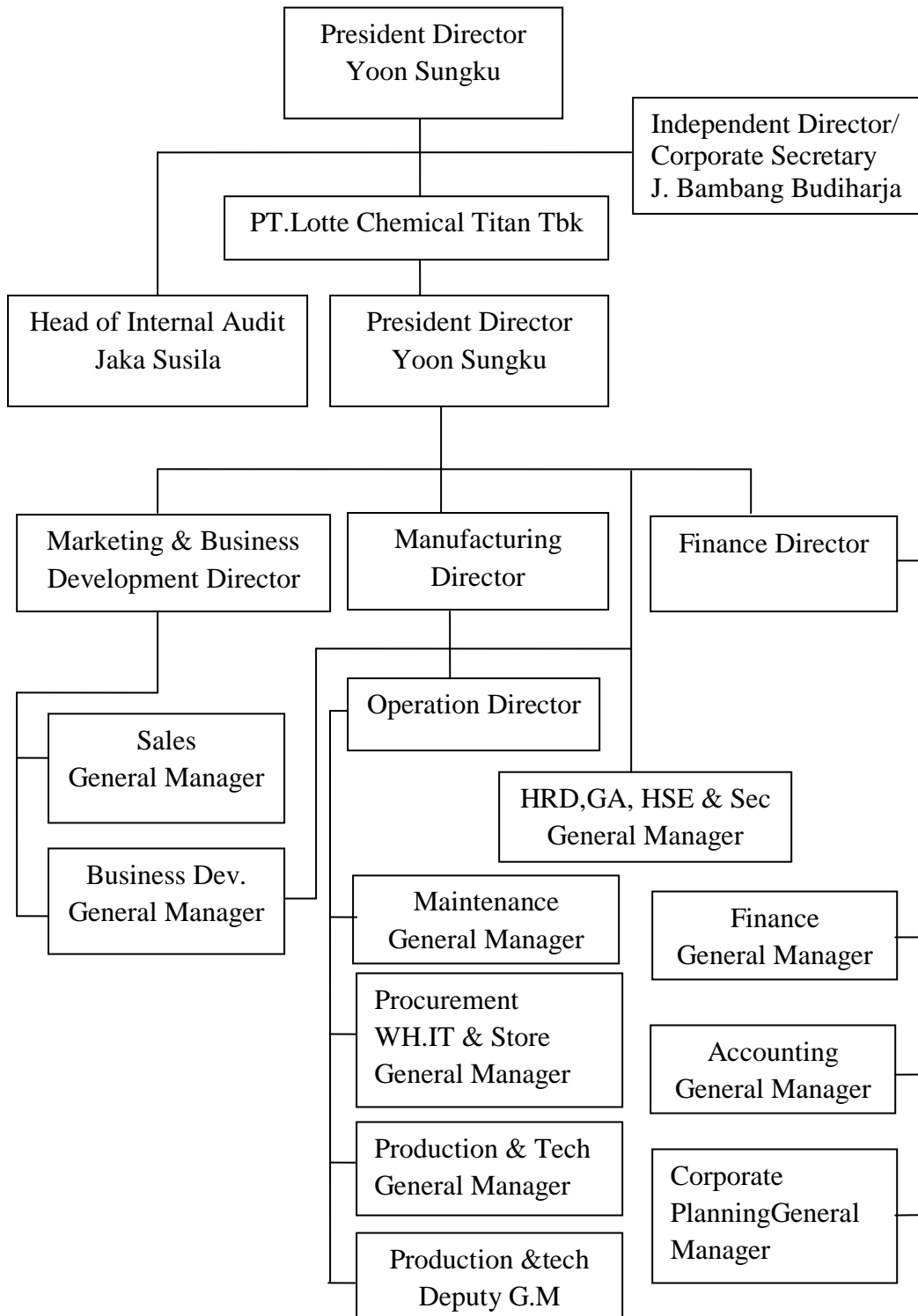
d. Semangat

Mengembangkan bisnis dengan penuh semangat, menantang dan percaya dapat mengatasi ketidakmungkinan. Secara konsisten berusaha dengan tekad yang kuat menjadi yang terbaik

4. Struktur Organisasi PT.Lotte Chemical Titan Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT.Lotte Chemical Titan Tbk.



B. Hasil Penelitian

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau bank dapat digunakan untuk menilai kemampuan dalam membayar bunga atau mengembaikan pinjaman. Analisis sumber dan penggunaan kas membutuhkan laporan keuangan dari dua periode akuntansi kemudian memperhatikan perubahan-perubahan dari elemen-elemen laporan keuangan tersebut. Pembahasan ini akan dilakukan perhitungan dari masing-masing pos dalam neraca yang diperbandingkan antara periode sebelumnya dengan periode sesudahnya (data terlampir).

1. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2013

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. yang diperbandingkan antara tahun 2013 dengan tahun 2012 (lampiran halaman 76) maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

1) Aset lancar

a) Kenaikan aset lancar

Kas dan bank	\$ 3.248.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 5.866.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 970.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 446.000
Biaya dibayar di muka	\$ 77.000

b) Penurunan aset lancar

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 13.454.000
Persediaan	\$ 10.241.000
Pajak dibayar di muka	\$ 4.211.000

Aset lancar lainnya	\$	107.000
2) Aset tidak lancar		
a) Kenaikan aset tidak lancar		
Aset pajak tangguhan	\$	951.000
b) Penurunan aset tidak lancar		
Aset tetap	\$	10.737.000
Tagihan pajak	\$	967.000
Aset tak berwujud komputer	\$	213.000
Aset tidak lancar lainnya	\$	37.000
3) Liabilitas jangka pendek		
a) Kenaikan liabilitas jangka pendek		
Uang muka penjualan	\$	1.174.000
Biaya masih harus dibayar	\$	2.993.000
Utang pajak	\$	54.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$	86.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek		
Utang usaha pihak ketiga	\$	201.000
Utang usaha pihak berelasi	\$	24.861.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$	209.000
Utang lain-lain pihak berelasi	\$	2.576.000
4) Liabilitas jangka panjang		
a) Kenaikan liabilitas jangka panjang		
Instrumen keuangan derivatif	\$	6.931.000
Liabilitas pajak tangguhan	\$	297.000
b) Penurunan liabilitas jangka panjang		
Utang obligasi dan sukuk ijarah	\$	5.723.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$	224.000
5) Ekuitas		
a) Kenaikan ekuitas		
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	\$	7.512.000

b) Penurunan ekuitas

Tambahan modal disetor \$ 7.512.000

Defisit belum ditentukan penggunaannya \$ 6.150.000

Tabel 4. 1
PT. Lotte Chemical Titan Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2013

Sumber –Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Piutang usaha pihak ketiga	13.454.000	Defisit belum ditentukan penggunaannya	6.150.000
Persediaan	10.241.000	Piutang usaha pihak berelasi	5.866.000
Pajak dibayar di muka	4.211.000	Piutang lain-lain pihak ketiga	970.000
Aset lancar lainnya	107.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	446.000
Aset tetap	10.737.000	Biaya dibayar di muka	77.000
Tagihan pajak	967.000	Aset pajak tangguhan	951.000
Aset tak berwujud computer	213.000	Utang usaha pihak ketiga	201.000
Aset tidak lancar lainnya	37.000	Utang usaha pihak berelasi	24.861.000
Uang muka penjualan	1.174.000	Utang lain-lain pihak ketiga	209.000
Biaya masih harus dibayar	2.993.000	Utang lain-lain pihak berelasi	2.576.000
Utang pajak	54.000	Utang obligasi dan sukuk ijarah	5.723.000
Pinjaman dari pihak berelasi	86.000	Liabilitas imbalan pasca kerja	224.000
Instrumen keuangan derivatif	6.931.000	Tambahan modal disetor	7.512.000
Liabilitas pajak tangguhan	297.000		
selisih nilai transaksi	7.512.000		
Total Sumber Kas	59.014.000	Total Penggunaan Kas	55.766.000
		Kenaikan Kas	3.248.000
Jumlah	59.014.000	Jumlah	59.014.000

Sumber: data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas diatas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$ 59.014.000. Sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2013 adalah sebesar \$55.766.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas dari tahun 2012 ke tahun 2013 bertambah sebesar \$ 3.248.000.

b. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

1) Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

a) Sumber dana jangka panjang berasal dari:

Aset tetap	\$ 10.737.000
Tagihan pajak	\$ 967.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 213.000
Aset tidak lancar lainnya	\$ 37.000
Instrumen keuangan drivatif	\$ 6.931.000
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 297,000 +
Jumlah Sumber dana jangka panjang	\$ 19.182.000

b) Penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang

Aset pajak tangguhan	\$ 951,000
Utang obligasi dan sukuk ijarah	\$ 5.723,000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 224,000
Defisit belum ditentukan penggunaannya	\$ 6.150,000 +
Jumlah penggunaan dana jangka panjang	\$ 13.048.000
Sumber dana jangka panjang	\$ 19.182.000
Penggunaan dana jangka panjang	\$ 13.048.000
Sisa sumber dana jangka panjang	\$ 6.134.000

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2013 adalah sebesar \$19.182.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar \$13.048.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar \$6.134.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

2) Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

a) Sumber dana jangka pendek berasal dari:

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 13.454.000
Persediaan	\$ 10.241.000
Pajak dibayar di muka	\$ 4.211.000
Aset lancar lainnya	\$ 107.000
Uang muka penjualan	\$ 1.174.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 2.993.000
Utang pajak	\$ 54.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 86.000 +
Jumlah Sumber dana jangka pendek	<u>\$32.320.000</u>

b) Penggunaan dana jangka pendek

Kebutuhan dana jangka pendek selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha pihak berelasi	\$ 5.866.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 970.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 446.000
Biaya dibayar di muka	\$ 77.000
Utang usaha pihak ketiga	\$ 201.000
Utang usaha pihak berelasi	\$ 24.861.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 209.000
Utang lain-lain pihak berelasi	\$ 2.576.000 +
Jumlah Penggunaan dana jangka pendek	<u>\$ 35.206.000</u>
Sumber dana jangka pendek	\$ 32.320.000
Penggunaan dana jangka pendek	<u>\$ 35.206.000 -</u>

Kekurangan sumber dana jangka pendek	\$ 2.886.000
Sisa sumber dana jangka panjang	<u>\$ 6.134.000-</u>
Peningkatan kas	\$ 3.248.000

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar \$ 2.886.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang, kelebihan sisa sumber dana jangka panjang menyebabkan kas perusahaan meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar \$ 3.248.000

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2013 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk ini sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek belanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang.

2. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2014

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. yang diperbandingkan antara tahun 2014 dengan tahun 2013 (lampiran halaman 78) maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

1) Aset lancar

a) Kenaikan aset lancar

Aset lancar lainnya	\$ 243.000
---------------------	------------

b) Penurunan aset lancar

Kas dan bank	\$ 3.025.000
--------------	--------------

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 1.923.000
----------------------------	--------------

Piutang usaha pihak berelasi	\$ 12.941.000
------------------------------	---------------

Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 1.057.000
--------------------------------	--------------

Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 421.000
----------------------------------	------------

Persediaan	\$ 779.000
Pajak dibayar di muka	\$ 1.433.000
Biaya dibayar di muka	\$ 853.000
2) Aset tidak lancar	
a) Kenaikan aset tidak lancar	
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 14.000
b) Penurunan aset tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	\$ 402.000
Aset tetap	\$ 11.000.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 44.000
Aset tidak lancar lainnya	\$ 1.000
3) Liabilitas jangka pendek	
a) Kenaikan liabilitas jangka pendek	
Utang usaha pihak ketiga	\$ 147.000
Utang lain-lain pihak berelasi	\$ 12.000
Uang muka penjualan	\$ 4.080.000
Instrumen keuangan derivatif	\$ 7.989.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 9.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo dalam satu tahun	\$ 21.833.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek	
Utang usaha pihak berelasi	\$ 29.851.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 175.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 2.160.000
Utang pajak	\$ 61.000
4) Liabilitas Jangka Panjang	
a) Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 1.568.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 277.000

b) Penurunan liabilitas jangka panjang	
Instrumen keuangan derivatif	\$ 8.674.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah	\$ 22.174.000
5) Ekuitas	
a) Penurunan ekuitas	
Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk	
Cadangan umum	\$ 6.442.000

Tabel 4. 2
PT. Lotte Chemical Titan Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2014

Sumber–Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Piutang usaha pihak ketiga	1.923.000	Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	6.442.000
Piutang usaha pihak berelasi	12.941.000	Aset lancar lainnya	243.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	1.057.000	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	14.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	421.000	Utang usaha pihak berelasi	29.851.000
Persediaan – neto	779.000	Utang lain-lain pihak ketiga	175.000
Pajak dibayar di muka	1.433.000	Biaya masih harus dibayar	2.160.000
Biaya dibayar di muka	853.000	Utang pajak	61.000
Aset pajak tangguhan - neto	402.000	Instrumen keuangan derivatif	8.674.000
Aset tetap - neto	11.000.000	utang obligasi dan sukuk ijarah	22.174.000
Aset tak berwujud komputer -	44.000		
Aset tidak lancar lainnya	1.000		
Utang usaha pihak ketiga	147.000		

Sumber–Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Utang lain-lain pihak berelasi	12.000		
Uang muka penjualan	4.080.000		
Instrumen keuangan derivatif	7.989.000		
Pinjaman dari pihak berelasi	9.000		
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	21.833.000		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.568.000		
Liabilitas imbalan pasca kerja	277.000		
Total Sumber Kas	66.769000	Total Penggunaan Kas	69.794.000
Penurunan Kas	3.025.000		
Jumlah	69.794.000	Jumlah	69.794.000

Sumber: Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$ 66.769.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2014 adalah sebesar \$69.794.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$ 3.025.000.

b. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

1) Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

a) Sumber dana jangka panjang berasal dari :

Aset pajak tangguhan	\$ 402.000
Aset tetap	\$ 11.000.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 44.000

Aset tidak lancar lainnya	\$ 1.000
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 1.568.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 277.000+
Jumlah Sumber dana jangka panjang	\$ 13.292.000
b) Penggunaan dana jangka panjang	
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 14.000
Instrumen keuangan derivatif	\$ 8.674.000
utang obligasi dan sukuk ijarah	\$ 22.174.000
Belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	\$ 6.442.000+
Jumlah Penggunaan dana jangka panjang	\$ 37.304.000
Sumber dana jangka panjang	\$ 13.292.000
Penggunaan dana jangka panjang	\$ 37.304.000 -
Kekurangan sumber dana jangka panjang	\$ 24.012.000

Jumlah sumber dana jangka panjang adalah sebesar \$ 13.292.000 dan kebutuhan dana untuk jangka panjang adalah sebesar \$ 37.304.000. Dengan demikian kebutuhan dana jangka panjang masih kurang sebesar \$ 24.012.000. Kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek.

2) Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

a) Sumber dana jangka pendek

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 1.923.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 12.941.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 1.057.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 421.000
Persediaan	\$ 779.000
Pajak dibayar di muka	\$ 1.433.000
Biaya dibayar di muka	\$ 853.000
Utang usaha pihak ketiga	\$ 147.000

Utang lain-lain pihak berelasi	\$ 12.000
Uang muka penjualan	\$ 4.080.000
Instrumen keuangan derivatif	\$ 7.989.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 9.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	<u>\$ 21.833.000+</u>
Jumlah Sumber dana jangka pendek	\$ 53.477.000
b) Penggunaan dana jangka pendek	
Aset lancar lainnya	\$ 243.000
Utang usaha pihak berelasi	\$ 29.851.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 175.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 2.160.000
Utang pajak	<u>\$ 61.000+</u>
Jumlah Penggunaan dana jangka pendek	\$ 32.490.000
Sumber dana jangka pendek	<u>\$ 53.477.000-</u>
Kelebihan sumber jangka pendek	\$ 20.987.000
Kekurangan sumber dana jangka panjang	<u>\$ 24.012.000-</u>
Penurunan Kas	\$ 3.025.000

Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar \$ 24.012.000 sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar \$20.987.000. Jadi, kekurangan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka pendek dan sisanya sebesar \$ 3.025.000 dibelanjai oleh kas. Sehingga menyebabkan jumlah kas menurun yang dapat dilihat pada laporan perubahan posisi keuangan.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2014 diatas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk ini tidak efektif, karena adanya sebagian kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2015

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. yang diperbandingkan antara tahun 2015 dengan tahun 2014 (lampiran halaman 80) maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

1) Aset lancar

a) Kenaikan Aset lancar

Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 1.751.000
Biaya dibayar di muka	\$ 617.000
Aset lancar lainnya	\$ 68.000

b) Penurunan aset lancar

Kas dan bank	\$ 776.000
Piutang usaha pihak ketiga	\$ 2.035.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 3.504.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 5.000
Persediaan	\$ 3.851.000
Pajak dibayar di muka	\$ 3.456.000

2) Aset tidak lancar

a) Kenaikan Aset lancar

b) Penurunan aset tidak lancar

Aset pajak tangguhan	\$ 337.000
Aset tetap	\$ 11.180.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 176.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 182.000
Aset tidak lancar lainnya	\$ 10.000

3) Liabilitas jangka pendek

a) Kenaikan liabilitas jangka pendek

Utang usaha pihak ketiga	\$ 744.000
Utang usaha pihak berelasi	\$ 4.393.000

Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 152.000
Utang lain-lain pihak berelasi	\$ 12.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 1.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek	
Uang muka penjualan	\$ 2.501.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 2.952.000
Utang pajak	\$ 8.000
Instrumen keuangan derivatif	\$ 7.989.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	\$ 21.833.000
4) Liabilitas jangka panjang	
a) Kenaikan liabilitas jangka panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 3.843.000
b) Penurunan liabilitas jangka panjang	
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 135.000
5) Ekuitas	
a) Kenaikan ekuitas	
Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	\$ 3.197.000

Tabel 4. 3
PT. Lotte Chemical Titan Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2015

Sumber –Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Adanya keuntungan operasional	3.197.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	1.751.000
Piutang usaha pihak ketiga	2.035.000	Biaya dibayar di muka	617.000
Piutang usaha pihak berelasi	3.504.000	Aset lancar lainnya	68.000

Sumber –Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Piutang lain-lain pihak ketiga	5.000	Uang muka penjualan	2.501.000
Persediaan	3.851.000	Biaya masih harus dibayar	2.952.000
Pajak dibayar di muka	3.456.000	Utang pajak	8.000
Aset pajak tangguhan	337.000	Instrumen keuangan derivatif	7.989.000
Aset tetap	11.180.000	Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	21.833.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	176.000	Liabilitas imbalan pasca kerja	135.000
Aset tak berwujud komputer	182.000		
Aset tidak lancar lainnya	10.000		
Utang usaha pihak ketiga	744.000		
Utang usaha pihak berelasi	4.393.000		
Utang lain-lain pihak ketiga	152.000		
Utang lain-lain pihak berelasi	12.000		
Pinjaman dari pihak berelasi	1.000		
Liabilitas pajak tangguhan	3.843.000		
Total Sumber kas	37.078.000	Total penggunaan kas	37.854.000
Penurunan Kas	776.000		
Jumlah	37.854.000	Jumlah	37.854.000

Sumber: Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$ 37.078.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2015 adalah sebesar \$37.854.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$776.000.

b. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

1) Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

a) Sumber dana jangka panjang berasal dari :

Aset pajak tangguhan	\$ 337.000
Aset tetap	\$ 11.180.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 176.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 182.000
Aset tidak lancar lainnya	\$ 10.000
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 3.843.000
Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	\$ <u>3.197.000</u> +
Jumlah Sumber dana jangka panjang	\$ 18.925.000

b) Penggunaan dana jangka panjang

Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 135.000
Jumlah Penggunaan dana jangka panjang	\$ 135.000
Sumber dana jangka panjang	\$ 18.925.000
Penggunaan dana jangka panjang	\$ <u>135.000</u> -
Sisa sumber jangka panjang	\$ 18.790.000

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2015 adalah sebesar \$18.925.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar \$135.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar \$ 18.790.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

2) Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

a) Sumber dana jangka pendek

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 2.035.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 3.504.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 5.000
Persediaan	\$ 3.851.000
Pajak dibayar di muka	\$ 3.456.000
Utang usaha pihak ketiga	\$ 744.000
Utang usaha pihak berelasi	\$ 4.393.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 152.000
Utang lain-lain pihak berelasi	\$ 12.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 1.000 +
Jumlah Sumber dana jangka pendek	\$ 18.153.000

b) Penggunaan dana jangka pendek

Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 1.751.000
Biaya dibayar di muka	\$ 617.000
Aset lancar lainnya	\$ 68.000
Uang muka penjualan	\$ 2.501.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 2.952.000
Utang pajak	\$ 8.000
Instrumen keuangan derivatif	\$ 7.989.000
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	\$ 21.833.000 +
Jumlah Penggunaan dana jangka pendek	\$ 37.719.000
Sumber dana jangka pendek	\$ 18.153.000-
Kekurangan sumber jangka pendek	\$ 19.566.000
Sisa sumber jangka panjang	\$ 18.790.000-
Penurunan kas	\$ 776.000

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar \$ 19.566.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar \$ 18.790.000, dan sisanya sebesar \$ 776.000 dibelanjai dengan kas, mengakibatkan kas menurun.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2015 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk ini tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan kas menurun.

4. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2016

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. yang diperbandingkan antara tahun 2016 dengan tahun 2015 (lampiran halaman 80) maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

1) Aset lancar

a) Kenaikan aset lancar

Kas dan bank	\$ 2.336.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 349.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 135.000

b) Penurunan aset lancar

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 2.201.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 2.395.000
Persediaan	\$ 5.761.000
Pajak dibayar di muka	\$ 8.848.000
Biaya dibayar di muka	\$ 459.000
Aset lancar lainnya	\$ 205.000

2) Aset tidak lancar		
a) Kenaikan aset tidak lancar		
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$	328.000
b) Penurunan aset tidak lancar		
Aset pajak tangguhan	\$	176.000
Aset tetap	\$	11.290.000
Aset tak berwujud komputer	\$	226.000
Aset tidak lancar lainnya	\$	9.000
3) Liabilitas jangka pendek		
a) Kenaikan liabilitas jangka pendek		
Utang lain-lain pihak ketiga	\$	8.000
Uang muka penjualan	\$	1.190.000
Biaya masih harus dibayar	\$	7.714.000
Utang pajak	\$	33.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek		
Utang usaha Pihak ketiga	\$	791.000
Utang usaha Pihak berelasi	\$	39.421.000
Utang lain-lain Pihak berelasi	\$	27.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$	7.000
4) Liabilitas Jangka Panjang		
a) Kenaikan liabilitas jangka panjang		
Liabilitas pajak tangguhan	\$	2.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$	1.021.000
5) Ekuitas		
a) Kenaikan ekuitas		
Belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	\$	1.856.000

Tabel 4. 4
PT. Lotte Chemical Titan Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2016

Sumber – Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (\$)	Akun	Jumlah (\$)
Adanya keuntungan operasional	1.856.000	Piutang usaha pihak berelasi	349.000
Piutang usaha pihak ketiga	2.201.000	Piutang lain-lain pihak ketiga	135.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	2.395.000	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	328.000
Persediaan – neto	5.761.000	Utang usaha Pihak ketiga	791.000
Pajak dibayar di muka	8.848.000	Utang usaha Pihak berelasi	39.421.000
Biaya dibayar di muka	459.000	Utang lain-lain Pihak berelasi	27.000
Aset lancar lainnya	205.000	Pinjaman dari pihak berelasi	7.000
Aset pajak tangguhan - neto	176.000		
Aset tetap - neto	11.290.000		
Aset tak berwujud komputer - neto	226.000		
Aset tidak lancar lainnya	9.000		
Utang lain-lain pihak ketiga	8.000		
Uang muka penjualan	1.190.000		
Biaya masih harus dibayar	7.714.000		
Utang pajak	33.000		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2.000		
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.021.000		
Total sumber kas	43.394.000	Total penggunaan kas	41.058.000
		Kenaikan kas	2.336.000
Jumlah	43.394.000	Jumlah	43.394.000

Sumber : Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan kas diatas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$ 43.394.000. Sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2016 adalah sebesar \$41.058.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas dari tahun 2015 ke tahun 2016 bertambah sebesar \$ 2.336.000.

b. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

1) Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

a) Sumber dana jangka panjang

Aset pajak tangguhan	\$ 176.000
Aset tetap	\$ 11.290.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 226.000
Aset tidak lancar lainnya	\$ 9.000
Liabilitas pajak tangguhan	\$ 2.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$ 1.021.000
Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	<u>\$ 1.856.000 +</u>
Jumlah sumber dana jangka panjang	\$ 14.580.000

b) Penggunaan dana jangka panjang

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 328.000
Jumlah penggunaan dana jangka panjang	\$ 328.000

sumber dana jangka panjang	\$14.580.000
penggunaan dana jangka panjang	<u>\$ 328.000 -</u>
sisa sumber jangka panjang	\$14.252.000

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2016 adalah sebesar \$14.580.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar \$328.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar \$14.252.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

2) Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

a) Sumber dana jangka pendek

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 2.201.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 2.395.000
Persediaan	\$ 5.761.000
Pajak dibayar di muka	\$ 8.848.000
Biaya dibayar di muka	\$ 459.000
Aset lancar lainnya	\$ 205.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 8.000
Uang muka penjualan	\$ 1.190.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 7.714.000
Utang pajak	<u>\$ 33.000</u> +
Jumlah Sumber dana jangka pendek	\$ 28.814.000

b) Penggunaan dana jangka pendek

Piutang usaha pihak berelasi	\$ 349.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 135.000
Utang usaha Pihak ketiga	\$ 791.000
Utang usaha Pihak berelasi	\$ 39.421.000
Utang lain-lain Pihak berelasi	\$ 27.000
Pinjaman dari pihak berelasi	<u>\$ 7.000</u> +
Jumlah Penggunaan dana jangka pendek	\$ 40.730.000
Sumber dana jangka pendek	<u>\$ 28.814.000</u> -
Kekurangan sumber jangka pendek	\$ 11.916.000
sisanya sumber jangka panjang	<u>\$ 14.252.000</u> -
kenaikan kas	\$ 2.336.000

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar \$ 28.814.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar \$14.252.000, kelebihan sisa sumber dana jangka panjang menyebabkan kas perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar \$ 2.336.000

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2016 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk ini sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas tahun 2017

a. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT. Lotte Chemical Titan Tbk. yang diperbandingkan antara tahun 2017 dengan tahun 2016 (lampiran halaman 82) maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut :

1) Aset lancar

a) Kenaikan aset lancar

Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 481.000
Pajak dibayar di muka	\$ 8.532.000
Aset lancar lainnya	\$ 146.000

b) Penurunan aset lancar

Kas dan bank	\$ 1.129.000
Piutang usaha pihak ketiga	\$ 3.824.000
Piutang usaha pihak berelasi	\$ 1.802.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 181.000
Persediaan	\$ 1.929.000
Biaya dibayar di muka	\$ 121.000

2) Aset tidak lancar		
a) Penurunan aset tidak lancar		
Aset pajak tangguhan	\$	36.000
Aset tetap	\$	10.844.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$	1.931.000
Aset tak berwujud komputer	\$	214.000
3) Liabilitas jangka pendek		
a) Kenaikan liabilitas jangka pendek		
Utang lain-lain Pihak berelasi	\$	50.000
Uang muka penjualan	\$	562.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek		
Utang usaha Pihak ketiga	\$	653.000
Utang usaha Pihak berelasi	\$	7.406.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$	497.000
Biaya masih harus dibayar	\$	881.000
Utang pajak	\$	26.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$	2.000
4) Liabilitas jangka panjang		
a) Kenaikan liabilitas jangka panjang		
Liabilitas imbalan pasca kerja	\$	1.093.000
b) Penurunan liabilitas jangka panjang		
Liabilitas pajak tangguhan	\$	3.050.000
5) Ekuitas		
a) Penurunan ekuitas		
Belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	\$	2.042.000

Tabel 4. 5
PT. Lotte Chemical Titan Tbk
Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode 31 Desember 2017

Sumber –Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Piutang usaha pihak ketiga	3.824.000	Belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	2.042.000
Piutang usaha pihak berelasi	1.802.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	481.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	181.000	Pajak dibayar di muka	8.532.000
Persediaan	1.929.000	Aset lancar lainnya	146.000
Biaya dibayar di muka	121.000	Utang usaha pihak ketiga	653.000
Aset pajak tangguhan - neto	36.000	Utang usaha Pihak berelasi	7.406.000
Aset tetap - neto	10.844.000	Utang lain-lain pihak ketiga	497.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	1.931.000	Biaya masih harus dibayar	881.000
Aset tak berwujud komputer - neto	214.000	Utang pajak	26.000
Utang lain-lain Pihak berelasi	50.000	Pinjaman dari pihak berelasi	2.000
Uang muka penjualan	562.000	Liabilitas pajak tangguhan - neto	3.050.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.093.000		
Total sumber kas	22.587.000	Total penggunaan kas	23.716.000
Penurunan kas	1.129.000		
Jumlah	23.716.000	Jumlah	23.716.000

Sumber: Data diolah

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$ 22.587.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2017 adalah sebesar \$23.716.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$1.129.000.

b. Efektifitas Sumber dan Penggunaan Kas

Untuk membuat analisis sehubungan dengan sumber dan penggunaan kas tersebut di atas maka perlu dicari terlebih dahulu penggunaan kas untuk kebutuhan jangka panjang dan penggunaan jangka pendek.

1) Sumber dan penggunaan dana jangka panjang

a) Sumber dana jangka panjang

Aset pajak tangguhan	\$ 36.000
Aset tetap	\$ 10.844.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	\$ 1.931.000
Aset tak berwujud komputer	\$ 214.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>\$ 1.093.000+</u>
Jumlah sumber dana jangka panjang	\$ 14.118.000

b) Penggunaan dana jangka panjang

Liabilitas pajak tangguhan	\$ 3.050.000
Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	<u>\$ 2.042.000+</u>
Jumlah penggunaan dana jangka panjang	\$ 5.092.000
sumber dana jangka panjang	<u>\$ 14.118.000-</u>
Sisa sumber dana jangka panjang	\$ 9.026.000

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2017 adalah sebesar \$14.118.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar \$ 5.092.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar \$ 9.026.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek

2) Sumber dan penggunaan dana jangka pendek

1) Sumber dana jangka pendek

Piutang usaha pihak ketiga	\$ 3.824.000
----------------------------	--------------

Piutang usaha pihak berelasi	\$ 1.802.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	\$ 181.000
Persediaan	\$ 1.929.000
Biaya dibayar di muka	\$ 121.000
Utang lain-lain Pihak berelasi	\$ 50.000
Uang muka penjualan	\$ 562.000 +
Jumlah sumber dana jangka pendek	\$ 8.469.000

2) Penggunaan dana jangka pendek

Piutang lain-lain pihak berelasi	\$ 481.000
Pajak dibayar di muka	\$ 8.532.000
Aset lancar lainnya	\$ 146.000
Utang usaha Pihak ketiga	\$ 653.000
Utang usaha Pihak berelasi	\$ 7.406.000
Utang lain-lain pihak ketiga	\$ 497.000
Biaya masih harus dibayar	\$ 881.000
Utang pajak	\$ 26.000
Pinjaman dari pihak berelasi	\$ 2.000 +
Jumlah penggunaan dana jangka pendek	\$ 18.624.000
sumber dana jangka pendek	\$ 8.469.000-
kekurangan sumber dana jangka pendek	\$ 10.155.000
Sisa sumber dana jangka panjang	\$ 9.026.000-
Penurunan kas	\$ 1.129.000

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar \$ 10.155.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar \$ 9.026.000, dan sisanya dibelanjahi dengan kas, mengakibatkan kas menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar \$ 1.129.000.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2017 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur

pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT. Lotte Chemical Titan Tbk ini tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan jumlah kas menurun.

C. Hasil Pembahasan

Dari analisis yang telah penulis lakukan pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk dapat diketahui yaitu terjadinya kekurangan jumlah kas selama periode analisis. Karena lebih besar jumlah uang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dari pada sumber kas yang diperoleh. Sehingga setiap penerimaan dan pengelolaan kas harus dilakukan secara baik, karena terjadinya kekurangan uang kas dalam memenuhi kewajibannya akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

1. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2013

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada PT. Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2013 sumber kas lebih besar daripada penggunaan kas, sehingga menyebabkan jumlah kas meningkat (tabel 4.1). Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas bahwa sumber kas paling besar didapat dari penurunan piutang usaha pihak ketiga yaitu sebesar \$13.454.000, sedangkan penggunaan kas paling besar digunakan untuk utang usaha pihak berelasi sebesar \$24.861.000. Sumber kas berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga persediaan, pajak dibayar di muka, aset lancar lainnya, aset tetap tagihan pajak, aset tak berwujud komputer, aset tidak lancar lainnya dan kenaikan uang muka penjualan, biaya masih harus dibayar, utang pajak, pinjaman dari pihak berelasi, instrumen keuangan derivatif, liabilitas pajak tangguhan, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Penggunaan kas adalah karena kenaikan piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak

ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi, biaya dibayar di muka, aset pajak tangguhan, dan penurunan utang usaha pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi utang obligasi dan sukuk ijarah, liabilitas imbalan pasca kerja, tambahan modal disetor, defisit belum ditentukan penggunaannya. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2013 sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek belanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang.

2. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2014

Tahun 2014 penggunaan kas lebih besar daripada sumber kas, sehingga menyebabkan jumlah kas menurun (tabel 4.2). Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas bahwa sumber kas paling besar didapat dari kenaikan utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo dalam satu tahun yaitu sebesar \$21.833.000, sedangkan penggunaan kas paling besar digunakan untuk utang usaha pihak berelasi sebesar \$29.851.000. Sumber kas berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, pajak dibayar di muka, biaya dibayar di muka, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tak berwujud komputer, aset tidak lancar lainnya dan kenaikan utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi, uang muka penjualan, instrumen keuangan derivatif, pinjaman dari pihak berelasi, utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan pasca kerja, defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum. Penggunaan kas adalah karena kenaikan aset lancar lainnya, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak dan penurunan utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang pajak instrumen keuangan derivatif, utang obligasi dan sukuk ijarah, defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan

umum. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2014 tidak efektif, karena adanya sebagian kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2015

Tahun 2015 penggunaan kas lebih besar daripada sumber kas, sehingga menyebabkan jumlah kas menurun (tabel 4.3). Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas bahwa sumber kas paling besar didapat dari penurunan aset tetap yaitu sebesar \$11.180.000, sedangkan penggunaan kas paling besar digunakan untuk penurunan utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo dalam satu tahun yaitu sebesar \$21.833.000. Sumber kas berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga, persediaan, pajak dibayar di muka, aset pajak tangguhan, aset tetap, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak, aset tak berwujud komputer, aset tidak lancar lainnya dan kenaikan, utang usaha pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi, pinjaman dari pihak berelasi liabilitas pajak tangguhan, defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum. Penggunaan kas adalah karena kenaikan piutang lain-lain pihak berelasi, biaya dibayar di muka, aset lancar lainnya, dan penurunan uang muka penjualan, biaya masih harus dibayar, utang pajak, instrumen keuangan derivatif, utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun, liabilitas imbalan pasca kerja. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2015 tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan kas menurun.

4. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2016

Tahun 2016 sumber kas lebih besar daripada penggunaan kas, sehingga menyebabkan jumlah kas meningkat (tabel 4.4). Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas bahwa sumber kas paling besar didapat dari penurunan aset tetap yaitu sebesar \$11.290.000, sedangkan penggunaan kas paling besar digunakan untuk utang usaha pihak berelasi yaitu sebesar \$39.421.000. Sumber kas berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi, persediaan, pajak dibayar di muka, biaya dibayar di muka, aset lancar lainnya aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tak berwujud komputer, aset tidak lancar lainnya dan kenaikan utang lain-lain pihak ketiga, uang muka penjualan, biaya masih harus dibayar, utang pajak, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas imbalan pasca kerja, defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum. Penggunaan kas adalah karena kenaikan piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga, tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak, dan penurunan utang usaha pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, pinjaman dari pihak berelasi. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2016 ini sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang.

5. Sumber dan Penggunaan Kas tahun 2017

Tahun 2017 penggunaan kas lebih besar daripada sumber kas, sehingga menyebabkan jumlah kas menurun (tabel 4.5). Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan kas bahwa sumber kas paling besar didapat dari penurunan aset tetap yaitu sebesar \$10.844.000, sedangkan penggunaan kas paling besar digunakan untuk utang usaha pihak berelasi yaitu sebesar \$8.532.000. Sumber kas berasal dari penurunan piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga, persediaan, biaya dibayar di muka, aset pajak tangguhan, aset tetap,

tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak, aset tak berwujud komputer dan kenaikan utang lain-lain pihak berelasi, uang muka penjualan, liabilitas pajak tangguhan. Penggunaan kas adalah karena kenaikan, piutang lain-lain pihak berelasi, pajak dibayar di muka, aset lancar lainnya, dan penurunan utang usaha pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang pajak, pinjaman dari pihak berelasi, liabilitas pajak tangguhan belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum. Struktur pembiayaan/pembelanjaan tahun 2017 tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan jumlah kas menurun.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu laporan sumber dan penggunaan kas dibuat untuk mengetahui bagaimana kas digunakan dan bagaimana kas dibelanjai. Pembelanjaan dana jangka panjang dibelanjai penuh dengan sumber dana jangka panjang dan pembelanjaan dana jangka pendek dipenuhi oleh sumber kas jangka pendek. Dengan demikian akan dapat dinilai apakah sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk pembelanjaan sudah efektif.

1. Pada tahun 2013 jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$59.014.000. Sedangkan pengeluaran kas adalah sebesar \$55.766.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas bertambah sebesar \$ 3.248.000. Tahun 2014 kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$66.769.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2014 adalah sebesar \$69.794.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$ 3.025.000. Pada tahun 2015 kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$37.137.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2015 adalah sebesar \$37.913.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$776.000. Tahun 2016 jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$43.394.000. Sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2016 adalah sebesar \$41.058.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas bertambah sebesar \$ 2.336.000. Pada tahun 2017 kas masuk (sumber kas) adalah sebesar \$22.587.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2017 adalah sebesar \$23.716.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar \$ 1.129.000.
2. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2013 sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana

jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2014 tidak efektif, karena adanya sebagian kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2015 tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, kekurangannya dipenuhi oleh sisa sumber dana jangka panjang dan kas. Struktur pembiayaan /pembelanjaan tahun 2016 sudah efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang. Struktur pembiayaan / pembelanjaan tahun 2017 tidak efektif, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga menyebabkan jumlah kas menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebaiknya dalam melakukan pembelanjaan perusahaan harus memperhatikan sumber dan penggunaan dana, dari mana sumber diperoleh, sehingga dalam pembelanjaan jangka panjang didanai oleh sumber dana jangka panjang dan juga dalam pembelanjaan jangka pendek didanai oleh dana jangka pendek atau sumber dana jangka panjang sehingga pembelanjaan yang dilaksanakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S.D.A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Asnawi, N. dan Masyhuri. 2011. *Metodologi Riset Manajemen*. Malang : UIN Maliki Press
- Chrismasari, Y. 2007. *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Diana, G. 2018, *Sumber dan penggunaan kas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk*. Batusangkar : IAIN Batusangkar
- Devita, W. 2015, *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Pada PT. Holcim Indonesia Tbk*. Batusangkar : IAIN Batusangkar.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Hadri, M. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana
- Husnan, S. 2011. *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kartikahadi, H. Siregar, S.V. Sinaga, R.U. Syamsul, M. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN-Maliki Press
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Lukviarman, N. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Padang : Andalas University Press
- Martin dkk. 2010. *Manajemen Keuangan: prinsip dan Penerapan*. Jakarta barat: PT. Indeks
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

- Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cet 1.* Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Prastowo, D. 2011, *Analisis Laporan Keuangan edisi ketiga.* Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Priyanti, N. 2013. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : Permata Puri Media
- Samryn, LM. 2011. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta : Rajawali Pers
- Shihab, M.Q. 2005. *Tafsir Al-Misbah , Volume 1, (Ciputat Tangerang : Lentera Hati)*
- Subramanyam K.R, dan Wild Jhon J. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10.* Jakarta : Salemba Empat.
- Suhayati, E. dan Sri Dewi Anggadini. 2013. *Akuntansi Keuangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumarsan, T. 2011. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis.* Jakarta Barat: PT.Indeks
- Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta : PT.Raja Grafinda Persada

www.idx.co.id